



**WISATA RELIGI DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI
PEDAGANG DI KAWASAN KERATON KASEPUHAN
KOTA CIREBON**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh :

KALINDA ISMAYA NINGRUM
NIM. 2013114025

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2020**



**WISATA RELIGI DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI
PEDAGANG DI KAWASAN KERATON KASEPUHAN
KOTA CIREBON**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)



Oleh :

KALINDA ISMAYA NINGRUM
NIM. 2013114025

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2020**



**SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **KALINDA ISMAYA NINGRUM**

NIM : **2013114025**

Jurusan : **EKONOMI SYARIAH**

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “WISATA RELIGI DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI PEDAGANG DI KAWASAN KERATON KASEPUHAN KOTA CIREBON” adalah benar-benar karya penulis sendiri kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Cirebon, 30 Oktober 2020
Yang Menyatakan



KALINDA ISMAYA N
NIM. 2013114025

NOTA PEMBIMBING

Dr. Maghfur, M.Ag.

Tirto Gg. 18 No. 23 Pekalongan Barat Kota Pekalongan

Lamp : 2 (dua) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Kalinda Ismaya Ningrum

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan

e/q Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

di

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr, W.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : **KALINDA ISMAYA NINGRUM**

NIM : **2013114025**

Judul : **WISATA RELIGI DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI
PEDAGANG DI KAWASAN KERATON KASEPUHAN
KOTA CIREBON**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera di munaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Pekalongan, 30 Oktober 2020

Pembimbing

C Maghfur
Dr. Maghfur, M.Ag.

NIP/197305062000031003





PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dikembangkan	Tidak dikembangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je



ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	EL
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha



ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = ā		أ = ā
إ = i	أ ي = ai	يا = ī
أ = u	أ و = au	أ و = ū

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

جميل أة قمر ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

طم قفا ditulis *fātimah*

4. Syaddad (Tasydid, Geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

بن ر ditulis *rabbanā*

رالب ditulis *al-birr*



5. Kata Sandang (Artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

سالم	ditulis	<i>asy-syamsu</i>
ج لال	ditulis	<i>ar-rojulu</i>
ة دالسي	ditulis	<i>as-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

راقم	ditulis	<i>al-qamar</i>
ى عالبد	ditulis	<i>al-badi'</i>
الجلال	ditulis	<i>al-jalāl</i>

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / `/.

Contoh:

مر تا	ditulis	<i>umirtu</i>
عشي	ditulis	<i>syai'un</i>

PERSEMBAHAN

Yang utama dari segalanya, sembah sujud syukur kepada Allah SWT atas limpahan cinta dan kasih sayangNya, karunia dan kemurahanNya yang telah mengantarkan penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan perjuangan yang penuh liku. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Baginda Rosulullah Muhammad SAW.

Dengan segenap kerendahan hati, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada orang-orang tersayang, mereka adalah :

1. Ibu Rusiah dan Bapak Pendi yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang serta doa terbaik untuk anaknya. Kalian adalah orang tua yang luar biasa.
2. *My support system* suamiku, yang selalu memberikan motivasi agar tetap semangat dalam menyelesaikan studi.
3. *My sweat heart* anakku, yang selama ini dapat diajak kerjasama dalam segala proses perkuliahan bunda.
4. Keluargaku yang selalu ikut mengantar bolak-balik Cirebon-Pekalongan selama proses perkuliahanku.
5. Teman-teman Kuliah dan KKN yang sudah berkontribusi selama proses perkuliahanku, diantaranya: Dani Riski Khonikmah, Rita AP, Mba Ulfa, Mba Devi, Mba Lia, Dewi, Widia, Edi, Nimas, Huda, Junot, Wahyu dll.
6. Orang-orang yang menginspirasi penulis.





MOTTO

“Setiap Kesulitan Selalu Ada Kemudahan”

Never give up





ABSTRAK

Wisata religi adalah wisata yang berkaitan erat dengan sisi religius atau keagamaan yang dianut umat manusia. Keraton Kasepuhan merupakan salah satu wisata di Kota Cirebon yang mempunyai nilai *religius* atau keagamaan. Sektor pariwisata merupakan salah satu potensi ekonomi yang perlu dikembangkan, maka dalam hal ini kosep pariwisata mecakup tentang upaya pemberdayaan pedagang yang berada disekitar kawasan Keraton Kasepuhan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan wisata Keraton Kasepuhan dan peran wisata religi Keraton Kasepuhan terhadap pemberdayaan ekonomi pedagang di kawasan Keraton Kasepuhan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Sumber data diperoleh dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan abdi dalem atau pemandu wisata Keraton Kasepuhan, Lurah Kasepuhan, Pedagang disekitar kawasan Keraton Kasepuhan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa objek wisata keraton Kasepuhan ini dikelola oleh Badan Pengelola Keraton Kasepuhan Cirebon atau yang disebut BPKK Cirebon. Manajemen yang digunakan dalam pengelolaan wisata keraton Kasepuhan ini adalah manajemen tradisional, dimana semua manajemen atau pengelolaan masih menginduk kepada kebijakan Sultan Kasepuhan. Belum ada manajemen yang terstruktur seperti manajemen sebuah perusahaan. Kemudian dalam pemberdayaan terkait pedagang di kawasan Keraton Kasepuhan juga semua diatur oleh pihak Keraton Kasepuhan.

Kata Kunci: Wisata Religi, Pengelolaan Wisata, Pemberdayaan Pedagang.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat taufiqserta hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsidengan judul “ **WISATA RELIGI DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI PEDAGANG DI KAWASAN KERATON KASEPUHAN KOTA CIREBON** ini tanpa suatu halangan apapun.

Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Agung MuhammadSAW yang senantiasa kita nantikan syafaatnya dihari kiamat kelak, aamiin. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Untukitu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku Rektor IAIN Pekalongan
2. Ibu Hj. Sinta Dewi Rismawati, SH.,M.H selaku Dekan Fakultas Ekonomi danBisnis Islam IAIN Pekalongan
3. Bapak Dr. AM. M. Khafidz MS, M.Ag selaku Wakil Dekan 1 FakultasEkonomi dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan
4. Bapak Dr. H. A. Tubagus Surur, M.Ag selaku Wakil Dekan 2 FakultasEkonomi dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan.
5. Bapak Dr. H. Zawawi, M.A., selaku Wakil Dekan 3 Fakultas Ekonomi danBisnis Islam IAIN Pekalongan.
6. Bapak Muhammad Aris Syafi'i, M.E.I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Pekalongan.
7. Bapak Aenurofik, M.A., selaku wali dosen yang telah memberikan arahan dan masukan selama proses perkuliahan.
8. Bapak Dr. Maghfur, M.Ag., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi.
9. Segenap Dosen Program Studi Ekonomi Syariah yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.





10. Bapak Rudi selaku Abdi Dalem Keraton Kasepuhan yang sudah berkenan untuk saya wawancarai.
11. Bapak Ikhwan Izzudin selaku Kepala Desa Kasepuhan yang sudah memberikan banyak informasi.
12. Para pedagang disekitar kawasan Keraton Kasepuhan yang sudah memberikan informasi.

Teriring doa semoga bantuan dan amal kebaikan yang diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan pahala dan ridho Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Kritik dan saran dari semua pihak akan penulis terima dengan senang hati. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya.

Cirebon, 30 Oktober 2020

Penulis

Kalinda Ismaya N

NIM. 2013114025

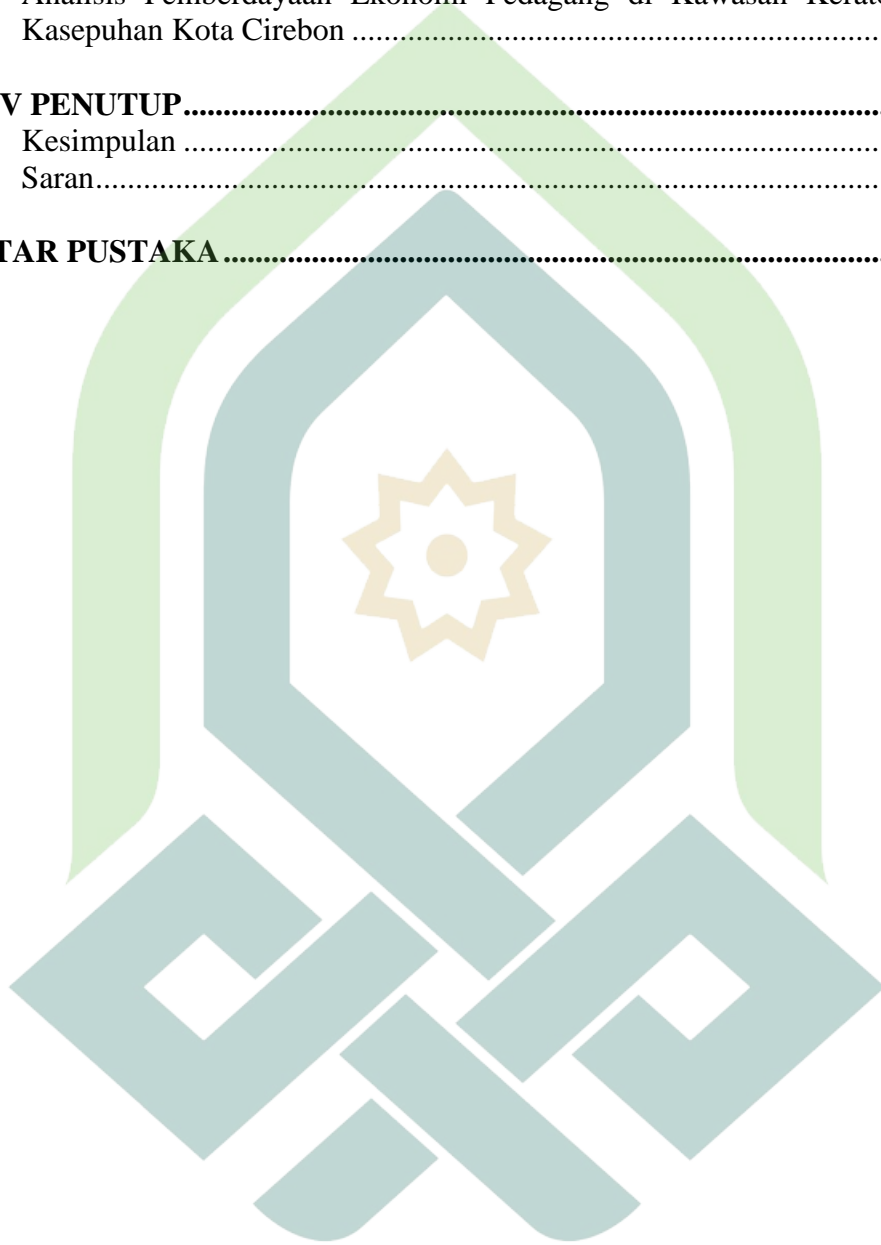


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Sistematika Pembahasan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Landasan Teori.....	11
1. Konsep Wisata Religi.....	11
2. Konsep Pemberdayaan Ekonomi	12
3. Konsep Pedagang	18
B. Penelitian terdahulu.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37
B. Sumber Data.....	38
C. Teknik Pengumpulan Data.....	39
D. Uji Keabsahan Data.....	42
E. Metode Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	46
1. Lokasi Keraton Kasepuhan	46
2. Sejarah Keraton Kasepuhan	47
3. Tata Letak dan Arsitektur.....	48
4. Manajemen Keraton Kasepuhan	53
5. Struktur Pergantian Sultan Keraton Kasepuhan.....	55
6. Struktur Kepengurusan Keraton Kasepuhan	57

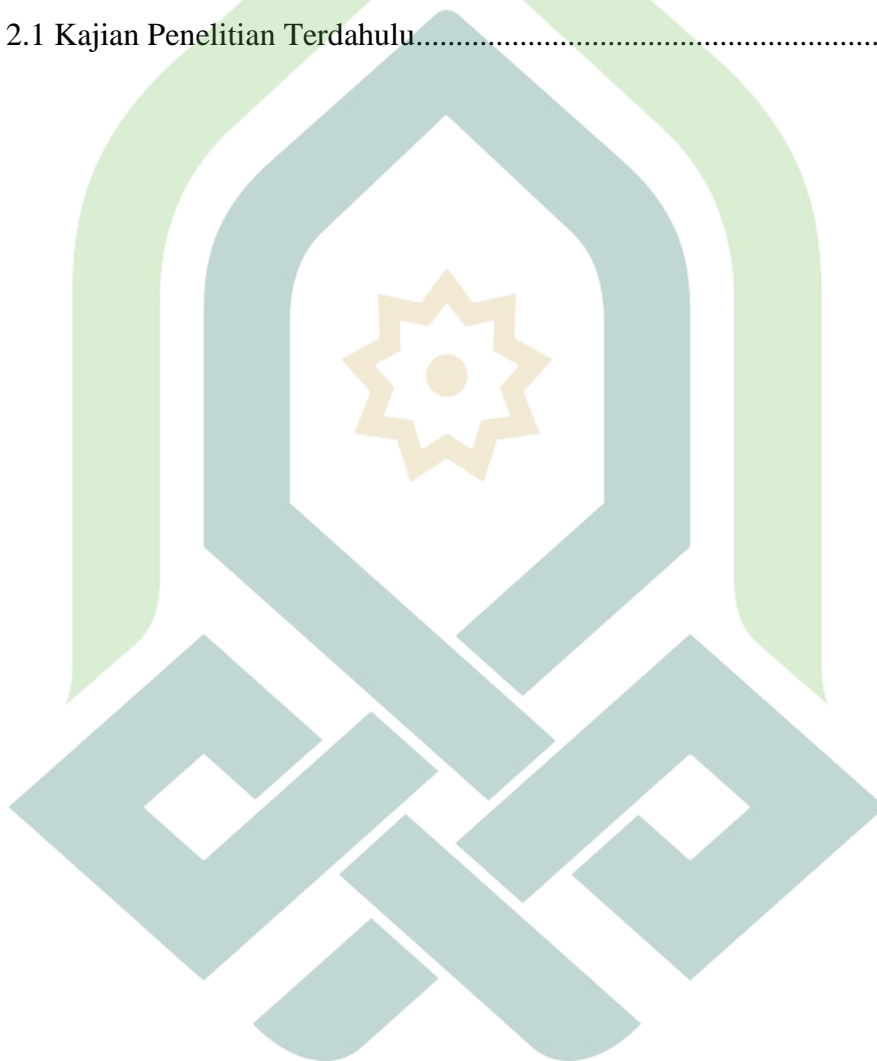


B. Manajemen Pengelolaan Wisata Religi di Kawasan Keraton Kasepuhan	59
C. Peran Wisata Religi terhadap Pemberdayaan Pedagang di Kawasan Keraton Kasepuhan	63
D. Analisis Pemberdayaan Ekonomi Pedagang di Kawasan Keraton Kasepuhan Kota Cirebon	65
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laporan Jumlah Pengunjung Keraton Kasepuhan tahun 2019	4
Tabel 1.2 Jumlah Pedagang dan Jenis Dagangan di Kawasan Keraton Kasepuhan	6
Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu.....	27





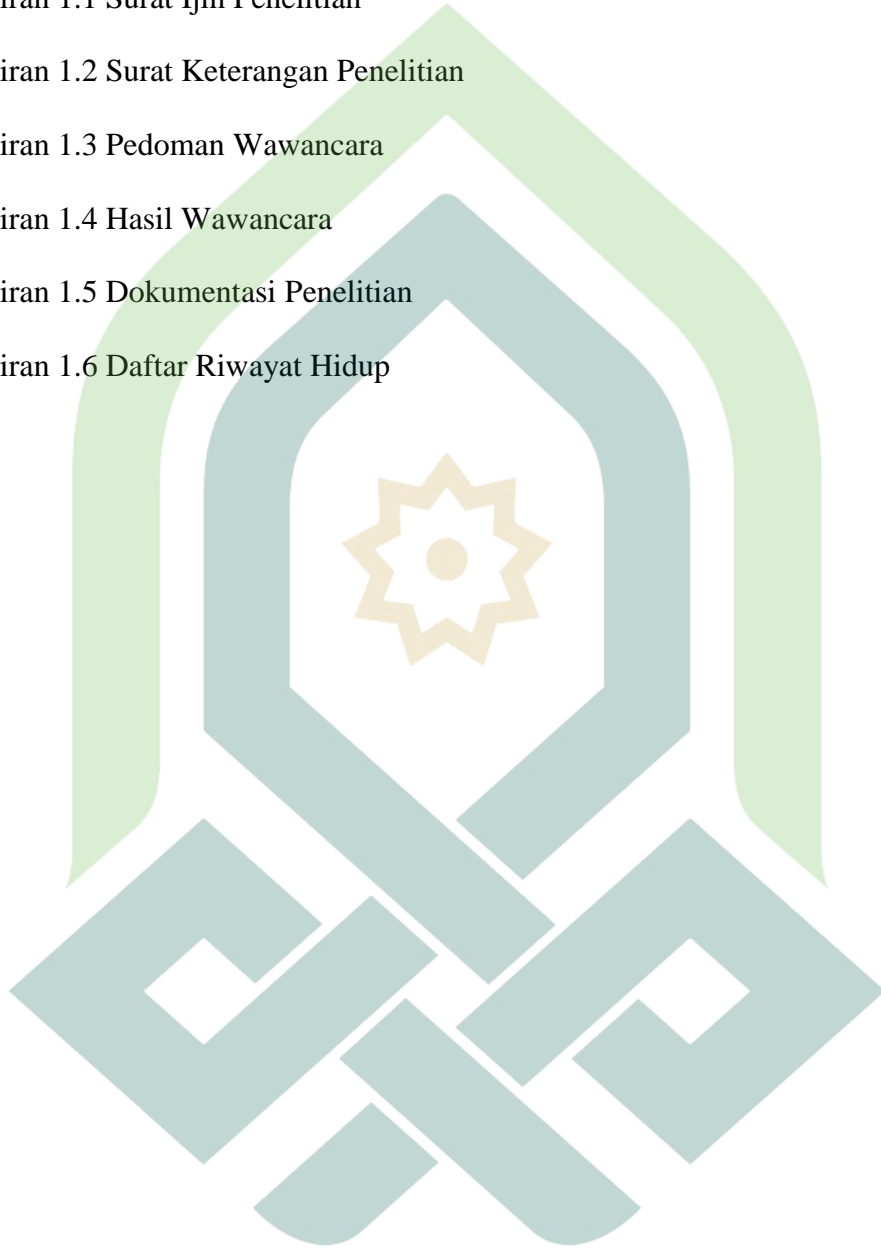
DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data.....	43
Gambar 4.1 Keraton Kasepuhan Cirebon	48
Gambar 4.2 Langgar Agung Keraton Kasepuhan	50
Gambar 4.3 Bangunan Induk Keraton Kasepuhan.....	50



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1.1 Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 1.2 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 1.3 Pedoman Wawancara
- Lampiran 1.4 Hasil Wawancara
- Lampiran 1.5 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 1.6 Daftar Riwayat Hidup





BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wisata religi merupakan jenis wisata yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan rohani manusia serta memperkuat iman dengan mendatangi tempat-tempat yang dianggap memiliki nilai religius. Wisata keagamaan atau wisata religi memiliki banyak peminat dikarenakan budaya masyarakat tersebut. Wisatawan muslim merupakan segmen baru yang sedang berkembang pesat dalam industri pariwisata.¹ Religi mempunyai dua makna, pertama religi merupakan agama yang berkaitan dengan Tuhan, ajarannya diturunkan melalui nabi dan wahyu. Kebenarannya mutlak tidak bisa diganggu gugat berdasarkan keyakinan penganutnya. Kedua religi merupakan bagian dari kebudayaan, untuk memenuhi kesadaran kolektif dan sebagai identitas. Selanjutnya wisata religi yang dimaksud adalah religi merupakan bagian dari kebudayaan, menurut Geertz agama sebagai sistem budaya.

Masuknya agama Islam di Cirebon dibawa oleh para pedagang asing dari Timur Tengah, mengingat daerah Cirebon sebagai jalur sutra perdagangan di kawasan pesisir utara pulau Jawa. Kawasan yang selalu disinggahi oleh pedagang dan musafir dari Timur Tengah: Arab, Persia, Turki bahkan dari Negeri China dan India. Para pedagang dan musafir beragama Islam

¹ Muhammad Fahrizal Anwar, "Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim dalam Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sekitar (Studi Pada Kelurahan Gapurosukolilo Kabupaten Gresik)", (Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 44 No. 1, Maret 2017), hlm. 186.

mengadakan kontak dengan masyarakat setempat, sehingga timbulnya unit-unit pemukiman baru Muslim di pesisir Cirebon. Di sisi lain Cirebon sebagai pusat masuknya dan berkembangnya agama Islam. meninggalkan banyak bukti sejarah. Cirebon merupakan kota pertama di Jawa Barat sebagai pusat perkembangan dan penyebaran agama Islam. Kota Cirebon juga dikenal sebagai kota wali, salah seorang wali songo berasal dari Cirebon yaitu Sunan Gunung Jati ia adalah seorang tokoh penyebar agama Islam di Cirebon. Sunan Gunung Jati juga merupakan sultan pertama di keraton kasepuhan. Hal ini memberikan potensi Cirebon sebagai daerah tujuan wisata religi, walaupun masyarakat Cirebon mayoritas beragama Islam. Di sisi lain dapat dilihat sejumlah bangunan tempat peribadatan agama dan kepercayaan lain seperti gereja Kristen Pasundan dan Gereja Katholik Santo Yusuf, Kelenteng Welas Asih yang sudah berumur ratusan tahun, hidup berdampingan dan penuh kedamaian yang menandakan toleransi beragama di Cirebon sangat tinggi.²

Pariwisata syariah merupakan semua jenis wisata yang mengandung nilai-nilai Islam dan dapat membuat wisatawan mengakui akan kebesaran Allah SWT serta dapat menambah ketakwaan wisatawan kepada Allah SWT ketika mengunjungi tempat wisata tersebut. Wisatawan muslim merupakan segmen baru yang sedang berkembang dengan pesat dalam industri pariwisata, wisatawan muslim tetap berwisata, tetapi tidak mengorbankan kebutuhan dasar, yaitu berupa pemilihan makanan yang halal dan kemudahan

² Oda L.B. Hariyanto, *Destinasi Wisata Budaya dan Religi di Cirebon*, (Jurnal Ecodomica Vol. IV No. 2, September 2016), hlm. 217-222



dalam pelaksanaan ibadah.³ Wisatawan yang datang memberikan pengaruh terhadap tingkat kehidupan pedagang di sekitar kawasan wisata. Hal ini dikarenakan pengunjung yang datang dikawasan wisata religi keraton kasepuhan akan membelanjakan sebagian uangnya dikawasan wisata tersebut, seperti membeli makanan, minuman, dan oleh-oleh khas kota Cirebon.

Keraton Kasepuhan didirikan oleh Pangeran Cakrabuana pada masa perkembangan Islam atau sekitar tahun 1529. Pada awal dibangunnya Keraton Kasepuhan merupakan perluasan dari Keraton Pakungwati yang merupakan keraton tertua di Cirebon. Keraton Pakungwati yang terletak di sebelah timur Keraton Kasepuhan, dibangun oleh Pangeran Cakrabuana (Putera Raja Pajajaran) pada tahun 1452, bersamaan dengan pembangunan Tajug Pajlagraha yang berada di sebelah timurnya. Pada tahun 1969, karena konflik internal Kesultanan Cirebon dibagi dua menjadi Kesultanan Kanoman dan Kasepuhan. Kesultanan Kanoman dipimpin oleh Pangeran Kartawijaya dan bergelar Sultan Anom I, sementara Kesultanan Kasepuhan dipimpin oleh Pangeran Martawijaya yang bergelar Sultan Sepuh I, kedua sultan ini kakak beradik dan masing-masing menempati keraton sendiri.

Pintu gerbang utama Keraton Kasepuhan Cirebon terletak di sebelah utara dan pintu gerbang kedua berada di selatan kompleks. Gerbang utara disebut Kreteg Pangrawati berupa jembatan, sedangkan disebelah selatan disebut Lawang Sanga (pintu sembilan). Setelah melewati Kreteg (jembatan) Pangrawati akan sampai dibagian depan keraton. Dibagian ini terdapat dua

³ M. Madyan dkk, "Dampak Ekonomi Wisata Religi, Studi Kasus Kawasan Wisata Sunan Ampel Surabaya", (Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol. 7 No. 2, Februari 2015), hlm.102.



bangunan yaitu Pancaratna dan Pancaiti. Di depan Keraton Kasepuhan Cirebon terdapat alun-alun yang pada waktu zaman dahulu bernama Alun-alun Sangkala Buana yang merupakan tempat latihan keprajuritan yang diadakan pada hari sabtu atau istilahnya pada waktu itu adalah saptonan. Dan di alun-alun inilah dahulunya dilaksanakan juga pentas perayaan Negara lalu juga sebagai tempat rakyat berdatangan ke alun-alun untuk memenuhi panggilan ataupun mendengarkan pengumuman dari Sultan. Di sebelah barat Keraton Kasepuhan terdapat Masjid yang cukup megah hasil karya dari para wali yaitu Masjid Agung Sang Cipta Rasa. Sedangkan di sebelah timur alun-alun dahulunya adalah tempat perekonomian yaitu pasar, dimana sekarang dikenal dengan nama pasar Kasepuhan yang terkenal dengan pocinya.⁴

Kemudian, masih banyak wisata yang ada di Cirebon diantaranya Keraton Kanoman, Keraton Kacirebonan, Makam Sunan Gunung Djati, Petilasan Sunan Kalijaga, Masjid Merah Panjunan, Klenteng Welas Asih, Klenteng Talang, Goa Sunyaragi, Kaprabonan, Petilasan Pangeran Sunan Drajat.

Tabel 1.1
Laporan Jumlah Pengunjung Keraton Kasepuhan Tahun 2019

NO.	NAMA	BULAN												JML
		JAN	FEB	MART	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGUST	SEPT	OKTO	NOV	DES	
1	DEWASA	1,198	1,694	2,653	1,759	2,789	332	1,502	793	1,532	1,512	1,284	3,700	20,748
2	PH. DEWASA	5,429	2640	3170	5,584	3,348	4,964	3,149	2,437	4,465	2,864	1,806	5,950	45,806
3	ADULT	7	16	11	10	13	9	17	20	44	36	3	27	213

⁴Agung Prasetyo, "Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Budaya Kota Cirebon", Skripsi Program Studi Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universtas Pendidikan Indoesia, 2017.



4	ph. ADULT	11	12	6	6	36	4	14	38	25	19	1	24	196
5	PHOTOGRAPY	0	0		0	0	0	0	0	0				0
6	PELAJAR	647	683	979	0	0	0	678	196	665	835	872	3,412	8,867
7	PH. PELAJAR	1,877	525	803	931	1,445	104	1100	451	1,294	958	547	2,305	12,34
8	STUDENT	0	0	1	1,377	775	2,074	6	0	0	1		4	4,238
9	PH.STUDENT	3	1	1	1	1	0	3	2	0	1		3	16
10	GREBEG MULUD	0	0	0	0	0	0	0	0	0			12,220	12,220
11	DISCOUNT	0	0	0	0	0	0	0	0	0				0
JUMLAH		9,172	5,571	7,624	9,668	8,407	7,487	6,469	3,937	8,025	6,226	4,511	87,587	529,219

Berdasarkan tabel diatas, jumlah pengunjung wisata religi keraton kasepuhan tahun 2019 setiap bulannya mengalami kenaikan dan penurunan jumlah pengunjung. Pada bulan Desember mengalami kenaikan pengunjung yang signifikan karena adanya tradisi adat yaitu grebeg mulud, maka pada bulan tersebut ramai pengunjung wisata dari berbagai daerah bahkan mancanegara.

Menurut kepala bagian pemandu keraton kasepuhan yaitu bapak Rudi mengatakan, sejak diresmikannya Tol Cipali pada tahun 2015 lalu, pengunjung keraton mengalami peningkatan hampir dua kali lipat dibandingkan dengan sebelumnya. Hal ini didasari karena kemudahan akses menuju kota Cirebon. Sebanyak 12 ribu hingga 15 ribu wisatawan domestik datang berkunjung, sedangkan untuk wisatawan asing sekitar 200 sampai 500 pengunjung.



Tabel 1.2
Jumlah Pedagang dan Jenis Dagangan di Kawasan Keraton Kasepuhan

Jumlah Dagangan	Jumlah
Pedagang Makanan	70
Pedagang Minuman	15
Pedagang Pakaian	10
Pedagang Aksesoris	10
Pedagang Boneka	8
Pedagang Campuran	8
Pedagang Lukisan/Kaligrafi	5
Pedagang Sepatu/Sandal	6
Total	132

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, Tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas jenis dagangan yang jumlahnya paling besar yaitu pedagang makanan sebanyak 70 di kawasan keraton kasepuhan Kota Cirebon dari 132 jumlah pedagang. Banyaknya pedagang di kawasan keraton kasepuhan karena kondisi keraton kasepuhan yang strategis serta mempunyai daya tarik yang cukup kuat untuk wisatawan lokal maupun asing, sehingga usaha ini lebih menjajikan.

Keberadaan pedagang di kawasan keraton kasepuhan mampu menumbuhkan kondisi perekonomian, yaitu karena banyaknya pengunjung yang mengunjungi wisata tersebut. Terdapat beberapa pedagang menjual sesuai dengan kemampuannya misalnya, pedagang kaos kaki yang berjualan



selama 20 tahun dan berpindah-pindah dari lokasi satu ke lokasi yang lainnya, pendapatannya tidak menentu karena kurangnya pengunjung di hari biasa kecuali ketika ada acara tertentu, misalnya acara grebeg mulud di keraton kasepuhan maka omsetnya meningkat dua kali lipat.

Dengan demikian, pengembangan pariwisata di obyek wisata religi keraton kasepuhan ini bisa memacu kegiatan yang positif. Dampak yang diakibatkan oleh kegiatan pariwisata biasanya meliputi dampak sosial dan ekonomi, dalam penelitian ini difokuskan untuk mengetahui kondisi pengelolaan dan pemberdayaan ekonomi pedagang di kawasan wisata religi. Semakin meningkatnya pengunjung yang datang, semakin besar pula dampak yang akan ditimbulkan. Perkembangan yang terjadi dirasa perlu untuk diketahui, apakah perkembangan tersebut berjalan sesuai harapan atau tidak, dimana tujuan salah satunya adalah mensejahterakan masyarakat sekitar kawasan wisata religi. Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas sehingga menarik untuk meneliti **“Wisata Religi dan Pemberdayaan Ekonomi Pedagang di Kawasan Keraton Kasepuhan Kota Cirebon”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan wisata religi di kawasan keraton kasepuhan?
2. Bagaimana peran wisata religi keraton kasepuhan terhadap pemberdayaan ekonomi pedagang di kawasan tersebut?



C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis aktivitas religi yang ada di kawasan keraton kasepuhan.
- b. Untuk menganalisis pengelolaan wisata religi keraton kasepuhan.
- c. Untuk menganalisis peran wisata religi keraton kasepuhan terhadap pemberdayaan ekonomi pedagang di kawasan tersebut.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat atau kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dalam ilmu ekonomi syariah serta dapat memberikan informasi dalam memberikan pertimbangan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan sebagai akademis maupun khalayak umum.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang Wisata Religi dan Pemberdayaan Ekonomi Pedagang.

2) Bagi Penelitian Lanjutan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi yang dapat memberikan perbandingan dalam melakukan penelitian pada bidang yang sama.

D. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori, yaitu konsep wisata religi, konsep pemberdayaan ekonomi, dan pedagang.

BAB III : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang lokasi penelitian meliputi kondisi geografis (gambaran umum) serta keadaan sosial ekonomi, religiusitas, dan kondisi ekonomi para pedagang di sekitar kawasan Keraton Kasepuhan Kota Cirebon.

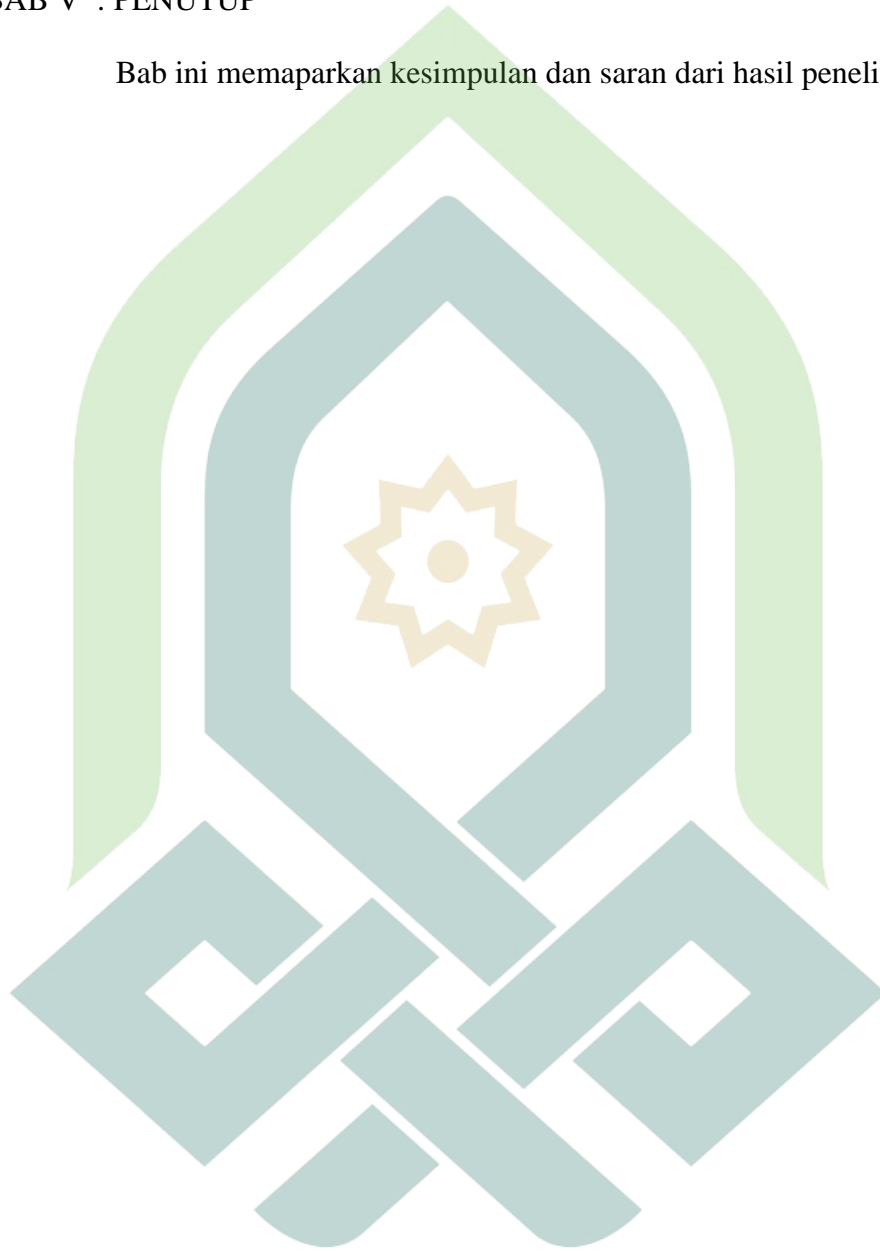
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

Bab ini menguraikan tentang analisis data berisikan pemberdayaan ekonomi pedagang, pengelolaan wisata religi dan peran wisata

religi terhadap pemberdayaan ekonomi pedagang di kawasan Keraton Kasepuhan Kota Cirebon.

BAB V : PENUTUP

Bab ini memaparkan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari bab sebelumnya tentang Wisata Religi dan Pemberdayaan Pedagang di Kawasan Keraton Kasepuhan Kota Cirebon yang telah dipaparkan penulis dalam skripsi ini, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berkaitan dengan pengelolaannya, objek wisata keraton Kasepuhan ini dikelola oleh Badan Pengelola Keraton Kasepuhan Cirebon atau yang disebut BPKK Cirebon. Pengelolaan tersebut dilakukan oleh orang keraton sendiri yang tergabung didalam Yayasan Keraton Kasepuhan dan berbentuk Badan Pengelola Keraton Kasepuhan (BPKK) Cirebon. Manajemen yang digunakan dalam pengelolaan wisata keraton Kasepuhan ini adalah manajemen tradisional, dimana semua manajemen atau pengelolaan masih menginduk kepada kebijakan Sultan Kasepuhan. Belum ada manajemen yang terstruktur seperti manajemen sebuah perusahaan. Visi dan Misi dari objek wisata keraton Kasepuhan ini pun sama dengan visi dan misi awal berdirinya keraton Kasepuhan yang berasal dari Sunan Gunung Jati, yaitu *ingsun titip tajug lan fakir miskin*. Dimana visi-misi tersebut menggambarkan hubungan antara manusia dengan Tuhannya ini berasal dari kata "*titip tajug*". Namun kaitannya dengan visi-misi sebagai sebuah objek wisata, keraton Kasepuhan belum



mempunyai visi-misi khusus sebagai target atau tujuan sebagai objek wisata budaya yang ada di Cirebon. Hal ini juga dilatar belakangi oleh manajemen Keraton Kasepuhan yang masih menggunakan manajemen tradisional, sehingga perumusan visi-misi keraton sebagai objek wisata budaya kaitannya dalam dunia pariwisata belum dilaksanakan sepenuhnya oleh manajemen pengelola Keraton Kasepuhan.

2. Dalam pemberdayaan terkait pedagang di kawasan Keraton Kasepuhan semua diatur oleh pihak Keraton Kasepuhan, peran wisata dalam pemberdayaan pedagang diantaranya yaitu: menyediakan tempat untuk berjualan tanpa dipungut biaya, kemudian ketertiban masalah sampah agar tidak merusak pemandangan disekitar kawasan Keraton Kasepuhan, dan para pedagang dilarang keras mematok harga tinggi dalam menjajakan dagangannya. Dengan adanya pedagang kaki lima di kawasan keraton kasepuhan dapat menambah anggaran pendapatan daerah, dan juga mengurangi tingkat pengangguran. Kemudian untuk ketertiban pedagang di kawasan Keraton Kasepuhan serta biaya sewa dan kontroling itu semua dilakukan oleh pihak Keraton, seperti yang dinyatakan oleh bapak Surya pedagang empal gentong yang berada di dalam Alun-alun Keraton Kasepuhan “Tidak ada pembinaan khusus dari pihak keraton, hanya di kontrol setiap seminggu sekali, yaitu memberikan himbauan masalah kebersihan”. Pedagang di kawasan Keraton Kasepuhan dipengaruhi dengan kemampuan dan kekuatan pedagang itu sendiri, dan kelompok pemberdayaan tersebut. Hal ini

sudah dijelaskan pemberdayaan merupakan ketidakberdayaan atau memiliki kelemahan dalam aspek pengetahuan, pengalaman, sikap, keterampilan, modal usaha, semangat, kerja keras dan aspek lainnya. Keberadaan pedagang di kawasan Keraton Kasepuhan juga di dukung oleh pemerintah setempat atau aparaturnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian tersebut, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Dalam pengelolaan Wisata Religi Keraton Kasepuhan harus lebih di optimalkan lagi agar pengunjung wisata semakin tertarik untuk mengetahui sejarah berdirinya keraton kasepuhan, kemudian dalam kasus memberikan *upah* kepada abdi dalem agar dapat menyesuaikan dengan *upah minimum regional* agar tidak ada ketimpangan ekonomi.
2. Terkait pemberdayaan pedagang, pihak keraton kasepuhan adakalanya bekerja sama dengan pemerintah setempat agar para pedagang di Kawasan Keraton Kasepuhan semakin kreatif dan inovatif.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ahmad, Muhammad Al-'Assal. 1999. *Al-Nidham Al-Iqtishad Fi Al-Islam: Mabadiuhu Wahdafuhu*, terj. Imam Syafiudn. Bandung: Pustaka Setia.
- A.Muri, Yusuf. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Darsoprajitno, Soewarno. 2002. *Ekologi Pariwisata*, Bandung: Angkasa.
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers
- Ghony, M. Djunaidi & Fauzan Almanshur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- M. Anwas, Oos. 2002. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, Bandung: Alfabeta.
- Mardikonto, Totok dan Poerwoko Soebianto. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Mubyarto. 2000. *Membangun Sistem Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.
- Suharto, Edi. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Widi, Restu Kartiko. 2010. *Asas Metodologi Penelitian: Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.





Jurnal

- Aji, Fulia Gustaman. 2009. *Pengembangan Wisata Religi dan Pemberdayaan Masyarakat Bagi Peningkatan Kehidupan Sosial-Ekonomi (Studi Kasus di Desa Kalak Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan)*. Skripsi Program Studi Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Annisa, Faraditta. 2016. *Perilaku Komunikasi Pedagang Di Kawasan Wisata Religi (Studi Deskriptif Pedagang Kawasan Religi Makam Syekh Burhanuddin Di Ulakan Kabupaten Padang Selatan)*. Skripsi Program Studi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Andalas.
- Arman, M Burhanudin. 2017. *Pengaruh Kunjungan Wisatawan Pariwisata Religi Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) Ditinjau dari Ekonomi Syariah (studi kasus wisata religi penziarahan banten lama)*. Skripsi Program Studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Asytuti, Rinda. 2014. "Urgensi Modal Sosial dalam Liberalisasi Perekonomian Bagi Usaha Kecil Menengah di Indoneasia", *Jurnal Hukum Islam (JHI) VOL. 12, NO. 2*.
- Chotib, Moch. 2015. *Wisata Religi di Kabupaten Jember*. *Jurnal Fenomena*, Vol. 14 No. 2.
- Elmaningtias, Puteri. 2017. *Kontribusi Wisata Religi Sunan Giri Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Gresik Tahun 2009-2015*. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, Vol. 5 No. 3.
- Fahrizal, Muhammad Anwar. 2017. *Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim dalam Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sekitar (Studi Pada Kelurahan Gapurosukolilo Kabupaten Gresik)*. *Jurnal Administras Bisnis*, Vol. 44 No. 1.
- Fatimah, Siti. 2015. *Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi (Studi Kasus di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak)*. Skripsi Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo.
- Hasanuddin. 2019. "Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima Pasar Tanah Abang" *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Manajemen* Vol.15 No. 1, Mei.
- Kholidiani, Sela. 2017. *Peran Wisata Religi Makam Gus Dur dalam Membangun Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Pondok Pesantren Tebuireng Jombang*. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, Vol. 2 No. 1.



- L.B, Oda Hariyanto. 2017. *Destinasi Wisata Budaya dan Religi di Cirebon*. Jurnal Ecodomica Vol. IV No. 2.
- Muamar, Afif MHI dan M. Mabruki Faozi, MA. 2018. *Keluarga dan Ekonomi Kreatif di Kawasan Wisata Religi Sunan Gunung Djati Cirebon*. Naskah Akademik Hasil Penelitian LP2M Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Prasetyo, Agung. 2017. *Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Budaya Kota Cirebon*. Skripsi Program Studi Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universtas Pendidikan Indonesia.
- Purnama, Iwan. 2015. *Konsep Tata Ruang dan Bangunan Keraton Kasepuhan Cirebon*, Seminar Nasional Scan “*Finding The Fifth Element... After Water, Earth, Wind and Fire*” *Local Wisdom And Cultural Sustainability*, Program Studi Arsitektur Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon.
- Reski, Andi Aulia AR. 2018. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Pantai Losari di Kota Makassar)*. Skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
- Riskayana, Abdul Kadir Adys, Ahmad Taufik. 2012. “*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Pantai Karsut Di Desa Kampala Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto*”, Jurnal Ilmu Pemerintah, Vol II, No 2, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rohman, Auliyaur. 2016. *Dampak Ekonomi Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Wisata Religi Makam Sunan Drajat Lamongan*. Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 3 No.2.
- Rusli, Zaili dkk. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP)*. Jurnal Kebijakan Publik, Vol. 3 No. 2.
- Wahyono, Budi. 2017. *Analisi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul*. Skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Yogyakarta.
- Widagdo, Ridwan dan Sri Rokhlinasari 2017. *Dampak Keberadaan Pariwisata Religi terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Cirebon*. Jurnal Al-Amwal, Vol. 9 No. 1.

Internet

- Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id>. Diakses tanggal 01 Desember 2019.



Konsep Pemberdayaan Ekonomi Islam, Suamedannews.com. Diakses pada tanggal 6 Maret 2020.

<http://www.disparbud.jabarprov.go.id>. Diakses pada Tanggal 28 April 2020.

<https://www.radarcirebon.com/2020/09/02/10-759-uumkm-kota-cirebon-diajukan-sapatbantuan/>. Diakses Pada Tanggal 5 Agustus 2020.

Dailysocial.id. Diakses pada tanggal 20 November 2020.



Lampiran 1.1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat: Jl. Pahlawan No. 52 Kajen Kabupaten Pekalongan
Website: www.febi.iainpekalongan.ac.id Email: febi@iainpekalongan.ac.id

Nomor : B.0470/In.30/F.IV/TT.00/07/2020
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

15 Juli 2020

Kepada Yth,
Kepala Desa Lemah Wungkuk, Kec. Lemah Wungkuk, Kota Cirebon

di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa:

Nama : Kalinda Ismaya Ningrum
NIM : 2013114025

adalah mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan. Mahasiswa Sebagaimana tersebut diatas akan melakukan penelitian di lembaga/wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna keperluan menyusun skripsi dengan judul: **"Wisata Religi dan Pemberdayaan Ekonomi Pedagang di Kawasan Keraton Kasepuhan Kota Cirebon"**.

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon bantuan Bapak/Ibu mengizinkan mahasiswa yang bersangkutan mengadakan riset guna penelitian skripsi tersebut. Demikian atas kebijaksanaan, izin dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.


Stia Dewi Rismawati

VISI FAKULTAS EKONOMI & BISNIS ISLAM : Menjadi Fakultas terkemuka dan kompetitif dalam pengembangan ilmu ekonomi dan bisnis Islam berwawasan keindonesiaan di tingkat nasional pada tahun 2036	VISI JURUSAN EKONOMI SYARIAH : Menjadi Jurusan yang terkemuka dan kompetitif dalam menghasilkan professional dan entrepreneur di bidang ekonomi syariah berwawasan ke-Indonesiaan di tingkat nasional pada tahun 2036
--	---





Lampiran 1.2 Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH DAERAH KOTA CIREBON
KECAMATAN LEMAHWUNGKUK
KELURAHAN KESEPUHAN
 Jl. Pesayidan No. 07 Telp. (0231) 232773 Cirebon 45114

Cirebon, Juli 2020

Nomor : 3171/53-Kel.Ksp Sifat : Penting Lampiran : - Perihal : Memberi Ijin Pra Observasi	Kepada Yth. Institut Agama Islam Negeri Pekalongan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. di- PEKALONGAN
--	--

Menindaklanjuti surat dari Institut Agama Islam Negeri Pekalongan Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam, Nomor. B.0470/In.30/F.IV/TT.00/07/2020 tertanggal 15 Juli 2020 Perihal tersebut diatas.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami **memberi ijin** untuk melaksanakan pra Observasi di Kelurahan Kessepuhan Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon, adapun identitasnya adalah sebagai berikut :

Nama	: KALINDA ISMAYA NINGRUM
NIM	: 20131140252
Maksud dan Tujuan Kegiatan	: Untuk Pengantar Penelitian
Fakultas/Jurusan	: Ekonomi Syariah Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan.

Demikian atas perhatiannya, kami sampaikan terima kasih.



IKHWAN IZUDDIN, SKM.M.Si
 NIP. 19771112 200604 1 005



Lampiran 1.3 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Berikut ini panduan wawancara yang peneliti lakukan untuk menggali informasi tentang analisis jual beli *online* sistem *dropshipping* dalam meningkatkan pendapatan penjualan pada Batik Aura Jaya Pekalongan.

PENGELOLA WISATA RELIGI

Daftar Pertanyaan:

1. Sejak kapan keraton kasepuhan di resmikan sebagai tempat wisata religi?
2. Bagaimana pengelolaan/pemeliharaan sarana dan prasarana wisata religi keraton kasepuhan?
3. Apa saja fasilitas yang disajikan oleh pihak keraton kepada wisatawan?
4. Berapakah jumlah pemadu wisata yang ada di keraton kasepuhan?
5. Apa saja tugas pemandu wisata di keraton kasepuhan?
6. Apa saja kendala dalam mengelola keraton kasepuhan?
7. Dampak positif dan negatif apa saja yang ada di kawasan wisata religi keraton kasepuhan?
8. Berapa upah yang diberikan pihak keraton kepada para pemandu tau pengelola?



PEDAGANG

Daftar Pertanyaan:

1. Bagaimana interaksi antar pedagang dengan pengelola di kawasan wisata religi keraton kasepuhan di kota Cirebon?
2. Adakah biaya sewa untuk lapaknya? Sebutkan!
3. Apakah selama ini Keraton Kasepuhan pernah mengadakan pembinaan terhadap pedagang terutama tentang pembinaan pemberdayaan pedagang dalam meningkatkan perekonomian pedagang di sekitar keraton kasepuhan?
4. Apakah ada organisasi/wadah untuk pedagang di kawasan wisata religi keraton kasepuhan?
5. Apa dampak positif dan negatif bagi pedagang dengan adanya wisata religi di keraton kasepuhan?
6. Sudah berapa lama berjualan di keraton kasepuhan?
7. Berapa pendapatan ibu/bapak dalam seminggu dengan berjualan di keraton kasepuhan, apakah bisa mencukupi kebutuhan?
8. Apakah dengan adanya wisata religi di keraton kasepuhan dapat meningkatkan perekonomian pedagang dan masyarakat sekitar?



Lampiran 1.4 Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

WAWANCARA 1

Narasumber : Rudi

Jabatan : Abdi Dalem (Pemandu Wisata)

Hari, Tanggal : Selasa, 17 Februari 2020

Tempat : Halaman Keraton Kasepuhan

1. Sejak kapan keraton kasepuhan di resmikan sebagai tempat wisata religi?

Jawab: Keraton Kasepuhan didirikan pada tahun 1529 oleh Pangeran Mas Mochammad Arifin II (cicit dari Sunan Gunung Jati) yang menggantikan tahta dari Sunan Gunung Jati pada tahun 1506, beliau bersemayam di dalam Agung Pakungwati Cirebon.

2. Bagaimana pengelolaan/pemeliharaan sarana dan prasarana wisata religi keraton kasepuhan?

Jawab : semua di kelola oleh pihak keraton mba, untuk pemeliharaannya ada masing-masing tugas dari keraton sendiri.

3. Apa saja fasilitas yang disajikan oleh pihak keraton kepada wisatawan?



Jawab: banyak mba, diantaranya yaitu sarana ibadah, toilet, tempat parkir, sarana kebersihan, ada juga bangsal pagelaran untuk tempat diadakannya acara penting, ditambah lagi kuliner khas Cirebon dan tak lupa souvenirnya.

4. Berapakah jumlah pemadu wisata yang ada di keraton kasepuhan?

Jawab: ada 5 orang mba, yaitu Bapak Iman Sugiman, Bapak R. Haryanto, R. Aji, R. Farhan dan saya sendiri.

5. Apa saja tugas pemandu wisata di keraton kasepuhan?

Jawab: Tugasnya memberikan arahan dengan membawa pemandu ke tempat-tempat bersejarah yang ada didalam Keraton dan menjelaskan mengenai sejarahnya.

6. Apa saja kendala dalam mengelola keraton kasepuhan?

Jawab: Kendala nya dalam memandu wisatawan asing saya sedikit kesulitan dalam bahasa mba.

7. Dampak positif dan negatif apa saja yang ada di kawasan wisata religi keraton kasepuhan?

Jawab: Dampak positifnya ya dengan adanya wisata keraton kasepuhan, kawasan jadi ramai, banyak orang jualan. Kalau dampak negatifnya si belum ada mba sampai sekarang.



8. Berapa upah yang diberikan pihak keraton kepada para pemandu tau pengelola?

Jawab: kami diberikan upah tidak sesuai UMR karena sifatnya mengabdikan, jadi kami terima berapapun yang diberi oleh pihak keraton, kadang sebulan 150 ribu, kadang juga 175 ribu.





WAWANCARA 2

Narasumber : Ibu Yuni

Jabatan : Pedagang Es Duren

Hari, Tanggal : Selasa, 17 Februari 2020

Tempat : Halaman depan Keraton Kasepuhan

1. Bagaimana interaksi antar pedagang dengan pengelola di kawasan wisata religi keraton kasepuhan di kota Cirebon?

Jawab: interaksinya baik mba.

2. Adakah biaya sewa untuk lapaknya? Sebutkan!

Jawab: untuk yang berjualan diluar alun-alun seperti saya ada biaya sewa nya mba, biayanya 300 ribu perbulan dan bayarnya ke pihak keraton, dan setiap pedagang itu gak sama mba bayarnya, kaya yang dekat saya ini pedagang siomay, dia cuma bayar 150 ribu perbulan.

3. Apakah selama ini Keraton Kasepuhan pernah mengadakan pembinaan terhadap pedagang terutama tentang pembinaan pemberdayaan pedagang dalam meningkatkan perekonomian pedagang di sekitar keraton kasepuhan?

Jawab: untuk pembinaan hanya mengecek dagangan kemudian himbauan masalah kebersihan mba.



4. Apakah ada organisasi/wadah untuk pedagang di kawasan wisata religi keraton kasepuhan?

Jawab : ada, tapi organisasi antar pedagang saja mba, kaya paguyuban seperti itu, jadi ada uang kas gitu.

5. Apa dampak positif dan negatif bagi pedagang dengan adanya wisata religi di keraton kasepuhan?

Jawab: dampak positifnya ya dagangan saya laris mba semenjak saya jualan di kawasan ini, karena banyak pengunjung yang beli gak cuma warga sini saja. Kalau dampak negatifnya ya gada si, paling saingan antar pedagang aja mba, tapi saingan sehat gitu,

6. Sudah berapa lama berjualan di keraton kasepuhan?

Jawab: sudah hampir 7 tahunan mba.

7. Berapa pendapatan ibu/bapak dalam seminggu dengan berjualan di keraton kasepuhan, apakah bisa mencukupi kebutuhan?

Jawab: gak nentu mba, kadang perminggu dapet 2-3 juta rupiah, alhamdulillah mencukupi mba, karena suami saya juga jualan.

8. Apakah dengan adanya wisata religi di keraton kasepuhan dapat meningkatkan perekonomian pedagang dan masyarakat sekitar?

Jawab: iya mba, jadi banyak orang yang jualan banyak pula yang dapet untung.



WAWANCARA 3

Narasumber : Bapak Agung dan Ibu Eni

Jabatan : Pedagang Kopi Seduh dan Mie Rebus

Hari, Tanggal : Selasa, 09 Oktober 2020

Tempat : Alun-alun Keraton Kasepuhan

1. Bagaimana interaksi antar pedagang dengan pengelola di kawasan wisata religi keraton kasepuhan di kota Cirebon?

Jawab: baik mba, kami kadang ngobrol bareng dengan pengelolanya

2. Adakah biaya sewa untuk lapaknya? Sebutkan!

Jawab: untuk yang berjualan didalam alun-alun seperti saya ini ngga ada biaya s sewanya mba, gratis dan sudah disediakan lapaknya oleh pihak keraton.

3. Apakah selama ini Keraton Kasepuhan pernah mengadakan pembinaan terhadap pedagang terutama tentang pembinaan pemberdayaan pedagang dalam meningkatkan perekonomian pedagang di sekitar keraton kasepuhan?

Jawab: untuk pembinaannya itu hanya himbauan masalah kebersihan, terus tidak boleh mematok harga dagangan terlalu tinggi.

4. Apakah ada organisasi/wadah untuk pedagang di kawasan wisata religi keraton kasepuhan?



Jawab: untuk yang di alun-alun belum ada mba.

5. Apa dampak positif dan negatif bagi pedagang dengan adanya wisata religi di keraton kasepuhan?

Jawab: Dampak positifnya ya dapat berjualan dengan tenang karena sudah punya lapak sendiri, ga takut kehujanan juga mba, kalau dampak negatifnya ya karena sekarang lagi musim virus corona, kemudian wisata di tutup kemarin jadi lumayan sepi jualannya mba, walaupun keraton sudah dibuka karena pengunjung dibatasi juga mba jadi ga rame seperti biasanya pas belum ada pandemi.

6. Sudah berapa lama berjualan di keraton kasepuhan?

Jawab: sudah 3 tahun mba.

7. Berapa pendapatan ibu/bapak dalam seminggu dengan berjualan di keraton kasepuhan, apakah bisa mencukupi kebutuhan?

Jawab: gak tentu si mba, kadang perminggu bisa 3 juta rupiah itu belum bersih. Alhamdulillah mencukupi mba.

8. Apakah dengan adanya wisata religi di keraton kasepuhan dapat meningkatkan perekonomian pedagang dan masyarakat sekitar?

Jawab: iya tentu saja mba, sangat berpengaruh juga terhadap para pedagang disini.



WAWANCARA 4

Narasumber : Bapak Surya

Jabatan : Pedagang Empal Gentong

Hari, Tanggal : Selasa, 17 Februari 2020

Tempat : Pinnggir Jalan dekat Alun-alun Keraton Kasepuhan

1. Bagaimana interaksi antar pedagang dengan pengelola di kawasan wisata religi keraton kasepuhan di kota Cirebon?

Jawab: Interaksinya baik mba

2. Adakah biaya sewa untuk lapaknya? Sebutkan!

Jawab: kalau saya disini tidak dipungut biaya karena ini ruko saya yang bangun mba, hanya saja tempatnya disekitar kawasan Keraton Kasepuhan.

3. Apakah selama ini Keraton Kasepuhan pernah mengadakan pembinaan terhadap pedagang terutama tentang pembinaan pemberdayaan pedagang dalam meningkatkan perekonomian pedagang di sekitar keraton kasepuhan?

Jawab: untuk pembinaan khusus hanya menghimbau masalah kebersihan gitu mba.

4. Apakah ada organisasi/wadah untuk pedagang di kawasan wisata religi keraton kasepuhan?



Jawab: ada mba, kaya paguyuban antar pedagang dan kita bayar kas perminggu, tetapi saya tidak ikut gabung mba.

5. Apa dampak positif dan negatif bagi pedagang dengan adanya wisata religi di keraton kasepuhan?

Jawab: dampak positifnya ya lebih rame dan banyak yang beli ketika banyaknya pengunjung, apalagi inikan saya menjual kuliner khas dari Kota Cirebon, jadi banyak wisatawan luar kota yang makan disini mba. Kalau untuk dampak negatifnya sih kadang macet dijalanan karena banyaknya pengunjung jadi terlihat sumpek mba,

6. Sudah berapa lama berjualan di keraton kasepuhan?

Jawab: sudah 5 tahunan mba.

7. Berapa pendapatan ibu/bapak dalam seminggu dengan berjualan di keraton kasepuhan, apakah bisa mencukupi kebutuhan?

Jawab: untuk pendapatan si ga pasti ya mba namanya orang jualan kadang rame kadang sepi, ya rata-rata perminggu bisa 6-7 juta itu masih laba kotor ya mba. Alhamdulillah cukup mba.

8. Apakah dengan adanya wisata religi di keraton kasepuhan dapat meningkatkan perekonomian pedagang dan masyarakat sekitar?

Jawab: iya mba pastinya, jadi para pedagang lebih sejahtera.



WAWANCARA 5

Narasumber : Ibu Siti

Jabatan : Pedagang Asesoris (blankon batik, tasbih, dll)

Hari, Tanggal : Selasa, 17 Februari 2020

Tempat : Pintu Gerbang Keraton Kasepuhan

1. Bagaimana interaksi antar pedagang dengan pengelola di kawasan wisata religi keraton kasepuhan di kota Cirebon?

Jawab: Interaksinya baik mba

2. Adakah biaya sewa untuk lapaknya? Sebutkan!

Jawab: iya ada mba, saya bayar biaya sewa 150 ribu rupiah setiap bulannya ke pihak Keraton.

3. Apakah selama ini Keraton Kasepuhan pernah mengadakan pembinaan terhadap pedagang terutama tentang pembinaan pemberdayaan pedagang dalam meningkatkan perekonomian pedagang di sekitar keraton kasepuhan?

Jawab: untuk pembinaan itu kadang ada dari pihak pemerintahan kota atau dari lurah kasepuhan bekerja sama dengan pihak Keraton untukk mengadakan pembinaan tentang pembuatan asesoris dan oleh-oleh khas Cirebon gitu mba.

4. Apakah ada organisasi/wadah untuk pedagang di kawasan wisata religi keraton kasepuhan?



Jawab: ada mba, ada paguyuban untuk para pedagang yang ada di luar alun-alun, kaya uang kas gitu.

5. Apa dampak positif dan negatif bagi pedagang dengan adanya wisata religi di keraton kasepuhan?

Jawab: dampak positifnya ya kalo rame pengunjung jualannya lumayan laris mba, kalau dampak negatifnya sih kadang kalau lagi sepi pengunjung ya sama sekali ga punya penghasilan mba.

6. Sudah berapa lama berjualan di keraton kasepuhan?

Jawab: sudah 2 tahunan mba.

7. Berapa pendapatan ibu/bapak dalam seminggu dengan berjualan di keraton kasepuhan, apakah bisa mencukupi kebutuhan?

Jawab: untuk pendapatan si ga pasti ya mba namanya orang jualan kadang rame kadang sepi, ya rata-rata perminggu jualan kaya saya Cuma 1-2 juta mba. Alhamdulillah mencukupi mba.

8. Apakah dengan adanya wisata religi di keraton kasepuhan dapat meningkatkan perekonomian pedagang dan masyarakat sekitar?

Jawab: iya mba tentu saja, jadi banyak masyarakat sekitar sini juga yang ikut jualan disekitar kawasan Keraton.



Lampiran 1.5 Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI



Foto Bersama Abdi Dalem/Pemandu Wisata



Foto Wawancara Bersama Pedagang Es Duren



Foto Wawancara Bersama Abdi Dalem/Pemandu Wisata



Foto Sultan Keraton Kasepuhan PRA Arief Natadiningrat beserta Istri



Foto Alun-alun Keraton Kasepuhan



Foto Museum Pusaka Keraton Kasepuhan



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : KALINDA ISMAYA NINGRUM
NIM : 2013114025
Tempat,Tgl Lahir : Cirebon, 03 Februari 1996
JenisKelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Desa Babakan Losari, RT 01 RW 04, Kec. Pabedilan,
Kab. Cirebon

IDENTITAS ORANG TUA

Nama Bapak : Muhammad Toha Apendi
Nama Ibu : Rusiah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Desa Babakan Losari, RT 01 RW 04, Kec. Pabedilan,
Kab.Cirebon

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Aisyah Ciledug Tahun 2000 – 2002
2. SDN 03 Babakan Losari Tahun 2002 – 2008
3. SMPN 02 Pabedilan Tahun 2008 – 2011
4. SMA Negeri 01 Babakan Tahun 2011 – 2014
5. IAIN Pekalongan Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2014.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan seperlunya.

Cirebon, 30 Oktober 2020

Kalinda Ismaya N
NIM. 2013114143



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Kusuma bangsa No.9 Pekalongan. Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website : perpustakaan iain-pekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iain pekalongan. ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **KALINDA ISMAYA NINGRUM**
NIM : 2013114025
Fakultas/Jurusan : **FEBI / EKONOMI SYARIAH**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada

Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

**“WISATA RELIGI DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI PEDAGANG
DI KAWASAN KERATON KASEPUHAN KOTA CIREBON”**

berserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksektif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, November 2020



KALINDA ISMAYA NINGRUM
NIM. 2013114025

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.